



**KETELADANAN DARI ORANGTUA DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN REMAJA DI DESA PASAR
IPUH KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG
LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) dalam Bidang
BimbinganKonseling Islam*

Oleh:

**MILNA ALPIANI HASIBUAN
NIM: 13 120 0015**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUN
TAHUN 2018**



**KETELADANAN DARI ORANGTUA DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN REMAJA DI DESA PASAR
IPUH KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG
LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) dalam Bidang
BimbinganKonseling Islam*

Oleh:

**MILNA ALPIANI HASIBUAN
NIM: 13 120 0015**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUN
TAHUN 2018**



**KETELADANAN DARI ORANGTUA DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN REMAJA DI DESA PASAR
IPUH KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG
LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) dalam Bidang
BimbinganKonseling Islam*

Oleh:

**MILNA ALPIANI HASIBUAN
NIM: 13 120 0015**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001**

PEMBIMBING II

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

Hal : Skripsi
An. Milna Alpiani Hasibuan
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An: **Milna Alpiani Hasibuan** yang berjudul **"KETELADANAN DARI ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN REMAJA DI DESA PASAR IPUH KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

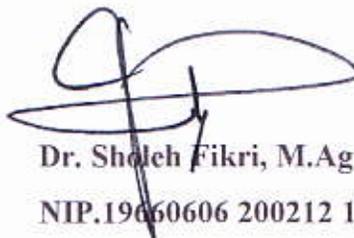
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 1969026 199303 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MILNA ALPIANI HASIBUAN
NIM : 13 120 0015
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-1
JudulSkripsi : **Keteladanan Orangtua Dalam Pembentukan Keopribadian Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2018

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Milna Alpiani Hasibuan in black ink.

MILNA ALPIANI HASIBUAN

NIM. 131200015

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MILNA ALPIANI HASIBUAN
Nim : 13 120 0015
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Keteladanan Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti nonexclusive ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (databases), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 06 Desember 2018

Yang menyatakan,



Milna Alpiani Hasibuan
13 120 0015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MILNA ALPIANI HASIBUAN
NIM : 13 120 0015
**JUDUL SKRIPSI : KETELADANAN DARI ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN REMAJA DI DESA PASAR IPUH KECAMATAN
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.sos., MA
NIP. 197806152003122003

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.sos., MA
NIP. 197806152003122003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.196905261995032001

Drs. Hamlan, MA
NIP. 196012141999031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : Jum'at 07 Desember 2018
Pukul : 08.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 74, 25 (B)
Predikat : (*Sangat Memuaskan*)
IPK : 3,07



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 79 /In.14/F.4c/PP.009/02 /2018

Judul Skripsi : **Keteladanan dari Orangtua dalam Pembentukan
Kepribadian Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan
Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Ditulis oleh : **Milna Alpiani Hasibuan**
NIM : **13 120 0015**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Padangsidimpuan, 06 Desember 2018

Dekan

Li Sati, M.Ag

19620926 199303 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Keteladanan Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”** dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam keruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terima kasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Padang sidimpuan Bapak Prof. Dr.H. Ibrahim, M.CL. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.Ag. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padang sidimpuan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang sidimpuan Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag Wakil Dekan I Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, M.A wakil dekan II bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag wakil dekan III bapak Dr. Sholeh Fikri. M.Ag
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Maslina Daulay, M.A dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padang sidimpuan.
4. Ibu, Dra. Hj.Replita, M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang sidimpuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padang sidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Teristimewa kepada ayahanda Usman Azis Hasibuan dan Ibunda Tercinta Lanna Nasution beliau adalah salah satu semangat saya untuk tetap berjuang agar tetap menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, nusa dan bangsa. Dimana perjuangan beliau tiada terbatas pengorbanan beliau tidak terbalas dan yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padang

sidimpuan. Serta Adek-adek saya tercinta Fadli kari Husein Hasibuan, Ismi Azizah Hasibuan, Indah Hasibuan, Ahmad Zakir Hasibuan, Jamilah hasibuan, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

8. Terimakasih kepada Umak Tobang, Ayah tobang, Tulang, Nantulang, Etek, Udak, dan juga adek-adekku yang turut membantu dan memberikan motivasi agar tetap semangat.
9. Kepala desa Pasar Ipuh Ahmad Muda Hasibuan, Naposo Nauli Bulung(NNB), Orang Tua dan seluruh jajarannya yang telah memberikan informasi sebagai informan penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-1) angkatan 2013, sahabat-sahabat tercinta Pitri Nova, Desi Indriani Harahap, Yusrida sari Harahap, Imam Kurnia Syaputra, Lili Rahmadani, Tohir Bakti Lubis.
10. Terimakasih special kepada abang Andika Lesmana Pulungan yang selalu memberi nasehat, bantuan, dan juga dukungan yang kuat agar tetap optimis mengerjakan skripsi ini. Teman kos yang sudah seperti keluarga bagi saya, fitrah salimah simanjuntak, tukma siregar, Melinda ratna sari, kholizah Pulungan, Sartika, Seri, Khoiriyah, Samni Purnama, Deni, Yakinah, dan teman-teman yang lainnya, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak

guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Padang sidimpuan, 11 Desember 2018



MILNA ALPIANI HASIBUAN

Nim: 13 120 0015

ABSTRAK

Nama : **Milna Alpiani Hasibuan**
Nim : **131200015**
Judulskripsi : **Keteladanan Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Latarbelakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kesadaran orangtua tentang pentingnya keteladanan orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja. Masalah penelitian ini membahas tentang keteladanan orangtua, kepribadian anak remaja apa kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan keteladanan kepada anak remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keperibadian remaja, untuk mengetahui keteladanan orangtua, dan kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan keteladanan kepada anak remaja. Kegunaan penelitian ini untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi orangtua.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu menggambarkan kondisi di lapangan yang sebenarnya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak yang berusia 12-15 tahun. Sedangkan data sekundernya adalah kepala desa dan tetangga, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang diperoleh tentang keteladanan orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja adalah masih banyak orangtua yang kurang baik keteladanannya dalam sopan santun dan kejujuran. Karena Orangtua tidak biasa menahan amarah dan emosi ketika anak melakukan kesalahan sehingga orangtua mengucapkan kata-kata kasar dan kotor. Sehingga membuat kepribadian anak menjadikurang baik dalam tutur kata dan sopan santun. Namun adajuga orangtua yang sudah membiasakan keteladanan yang baik di dalam rumah. Mengajari dan mengaplikasikan keteladanan itu di dalam rumah agar anak remaja mempunyai kepribadian yang baik dalam tutur kata dan sopan santun. Kendala yang dihadapi orangtua dalam meberikan keteladanan pada remaja yaitu kurangnya waktu bersama di dalam rumah, sibuknya anak remaja dengan kegiatan di luar rumah dan juga dengan temannya, dan kurangnya pendidikan orangtua.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SKIRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	
HALAMAN BERITA ACARA UJUAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusMasalah	5
C. BatasanIstilah.....	6
D. RumusanMasalah	8
E. TujuanPenelitian	9
F. KegunaanPenelitian	10
G. SistematikaPembahasan.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemahaman tentang orangtua.....	13
B. Keteladanan	18
C. Jenis-jenis Perilaku Keteladanan.....	19
D. Kepribadian	23
E. Tipe Kepribadian.....	26
F. Remaja	27
G. PenelitianTerdahulu	32

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

A. MetodologiPenelitian	34
1. LokasidanWaktuPenelitian	34
2. JenisPenelitian	34
3. Sumber data	35
4. Tekhnik Pengumpulan Data	36
5. Tekhnik Analisis Data.....	38
6. Tekhnik Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	41
1. Gambaran Umum Desa Pasar Ipuh.....	41
2. Letak geografis Desa Pasar Ipuh.....	41
3. Keadaan Demografis Desa Pasar Ipuh	42
B. Temuan Khusus	46
1. Keteladanan Orangtua di Desa Pasar Ipuh.....	46
2. Kepribadian Remaja di desa Pasar Ipuh.....	65
3. Kendala Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja.....	72
C. Analisis Hasil Penelitian	74

BAB PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah rumah tangga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Seorang ayah menjadi pemimpin dan yang bertanggungjawab dalam keluarga, seorang ibu tugasnya menjaga rumah tangga dan anak, disamping itu menjadi figure utama dalam membantu kepribadi anak agar menjadi pribadi yang baik.

Demikian halnya anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggung-jawabkan oleh setiap orangtua dalam berbagai aspek kehidupannya. Diantaranya bertanggungjawab dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik, dan berbagai aspek lainnya. Selain itu anak merupakan tanggungjawab orangtua, karena orangtua merupakan sosok yang sangat berperan bagi perkembangan anak, baik secara fisik dan psikologisnya serta dalam pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar bagi seorang anak. Sehingga tingkahlaku orangtua akan diamati oleh anak tidak sebagai teori melainkan sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi tingkahlaku anak.

Keteladanan orangtua merupakan pondasi yang kuat bagi anak untuk meniru dan mengamati perilaku orangtua dalam membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak. Seorang anak yang sudah terbiasa meniru keteladanan orangtua sejak kecil akan tetapi terlihat hingga anak itu tumbuh menjadi remaja.

Perkembangan masa anak-anak menuju peralihan masa selanjutnya yang dialami anak-anak merupakan masa kritis yaitu masa remaja. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang luar biasa dalam psikologi begitu juga dengan rasa keingin tahuan baik dalam dimensi kebaikan begitu pula dalam dimensi keburukan. Maka dalam fase perkembangan ini dibutuhkan bimbingan dari orang terdekat khususnya kedua orangtua dan golongan masyarakat agar kepribadian anak terarah dengan baik.¹

Keadaan seperti ini akan menempatkan remaja dalam suasana kehidupan batin terombang-ambing. Untuk mengatasi kemelut batin itu, maka memerlukan bimbingan dan pengarahan. Para remaja membutuhkan tokoh pelindung yang mampu diajak berdialog dan berbagi rasa.

Tantangan zaman yang begitu hebat dengan kemajuannya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta semakin luasnya pergaulan anak-anak di tengah masyarakat seiring bertambahnya usia yang mulai memasuki fase remaja, akan semakin memberatkan usaha orangtua untuk senantiasa memberikan keteladanan untuk membentuk kepribadian anak-anaknya.

Hal ini dikarenakan mereka dihadapkan dengan figur lain selain orangtuanya, yang tidak semuanya berupa hal-hal yang baik, tapi bisa juga hal-hal yang buruk, misalnya: teman bergaul yang tidak baik, media cetak, dan elektronik yang buruk, perkelahian, perjudian, gambar-gambar porno, dan sebagainya.

¹ Jalaluddin, Psikologi Agama, *Memahami Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 80

Para ahli psikologi memandang kepribadian sebagai proses psikologis yang permanen, yang mengatur pengalaman individu, membentuk keinginan individu sertahal-hal lain yang membedakan dirinya dengan orang lain.² Dengan kata lain, suatu kepribadian mempunyai aturan yang dinamis yaitu tubuh dan jiwa yang membatasi niat secara khusus sesuai dengan lingkungannya. Para ahli psikologi ketika mengkaji tentang kepribadian memandang individu sebagai keutuhan yang integral, yang bekerja sebagai satu kesatuan dari seluruh anggota tubuh dan jiwa, yang perilakunya dibatasi dengan asumsi tentang dirinya yang berbeda dengan orang lain.

Seseorang tidak dapat mengetahui kepribadian manusia dengan baik dan jelas tanpa memahami hakikat seluruh faktor yang ada, khususnya yang terdapat pada kepribadian, Baik yang bersifat biologis, rohani, social maupun budaya. Jika ingin memahami kepribadian manusia secara mendalam dan benar, ada baiknya mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu kepribadian secara mendalam. Faktor-faktor tersebut berupa factor keturunan yaitu dari dalam baik orangtua maupun anggota keluarga dan factor lingkungan yaitu factor dari luar baik masyarakat maupun budaya.

Untuk mewujudkan kepribadian pada anak, konsekuensinya kedua orangtua harus memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam Al-Quran, begitu juga kedua orangtua harus memiliki pengetahuan berkaitan dengan masalah psikologi dan tahapan perubahan dan pertumbuhan manusia. Orangtua yang gagal

² Muhammad UtsmanNajati, *IlmuJiwadalamAlquran* (Jakarta: Pustaka A: 2006), hlm. 219.

membentuk kepribadian anak biasanya adalah orangtua yang penuh dengan konflik atau orangtua yang hidup dengan kesengsaraan. Tugas berat orangtua adalah meyakinkan fungsi keluarga benar-benar aman dan nyaman bagi anak-anak mereka.

Kepribadian Anak Remaja di Desa Pasar Ipuh terlihat kurang baik, karena kurangnya keteladanan orangtua dan perhatian orangtua terhadap remaja, sebagian anak remaja sudah merokok tanpa di ketahui orangtua, suka bolos di sekolah, dan suka berkata kotor ketika berkumpul dengan teman-temannya, dan juga suka begadang di luar rumah.

Anak remaja yang sudah merokok tidak segan melakukan pencurian, contohnya mencuri kelapa orang di sawah, dan ketika orangtua mengetahuinya anak remaja tidak mengakuinya bahkan memarahi orangtua karna uang yang di berikan masih kurang. Kepribadian anak remaja yang seperti ini adalah yang memiliki orangtua yang kurang peduli dan tidak membiasakan sikap teladan di dalam rumah dan kurang memperhatikan anaknya karna keadaan ekonomi yang kurang sehingga orangtua fokus mencari nafkah dan mempercayakan pendidikan anaknya di sekolah saja.

Keteladanan orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas banyak orangtua yang belum menunjukkan sikap keteladanan yang baik, tidak memperdulikan perkembangan anak remajanya baik dalam pendidikannya dan juga lingkungan sosialnya. Banyak orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan yang di dapatkan

oleh anak remaja di bangku sekolah sudah cukup untuk membentuk kepribadian anaknya agar lebih baik. Sehingga orangtua kurang memperhatikan tingkah laku dan kepribadian anak remajanya

Meskipun demikian ada juga orangtua yang keteladanannya baik dan mampu memenuhi hak-hak anak. Orangtua yang memiliki pendidikan yang bagus sudah menunjukkan sikap teladan yang baik untuk anaknya dan juga orang lain. Salah satu contohnya ketika kedua orangtua mengalami pertengkaran, orangtua tidak menunjukkannya di depan anak-anaknya dan tetap melaksanakan peran masing-masing sebagai orangtua. Dan ketika anaknya melakukan kesalahan orangtua tidak memarahinya dengan kata-kata kotor. Orangtua yang memiliki sikap teladan yang baik memahami sifat dan kepribadian anaknya, orangtua yang memiliki pengetahuan yang luas untuk membimbing dan membentuk kepribadian anak remajanya agar terbentuk dengan baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik. Menunjukkan tutur katadan sopan santun yang baik terhadap orang lain dan juga anak-anaknya di dalam rumah.

Dari awal wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu orangtua remaja yaitu: Ibu Suriani bahwa, ibu Suriani orangtua yang mempunyai kesibukan di luar rumah karena bekerja. Meskipun pekerjaannya sibuk anak dan keluarga yang lebih penting untuknya. Karna menurutnya orangtua lah yang akan membentuk pribadi anaknya terlebih dahulu agar terbiasa memiliki pribadi yang baik.

Alasan peneliti memilih judul ini adalah bahwa anak sangat memerlukan figure dan juga teladan yang baik untuk membimbing dan mengarahkannya dengan baik agar anak bisa memiliki kepribadian yang baik dan juga menemukan jati dirinya yang sesungguhnya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: **Keteladanan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini cukup luas sehingga perlu fokus masalah dalam penelitian ini. Adapun fokus masalah yang ada dalam penelitian ini adalah Keteladanan dalam tutur kata dan sopan santun juga kejujuran yang diberikan orangtua kepada anak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dapat dilihat melalui keteladanan yang dilakukan dan diberikan orangtua terhadap anaknya dan orang lain tentang tutur kata, sopan santun, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Batasan istilah

Berdasarkan judul yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini ada batasan istilah yang digunakan untuk mempermudah proses penelitian dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam

penelitian ini. Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan

Menurut kamus bahasa Indonesia, keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti: “sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh”.³Sedangkan dalam bahasa Arab keteladanan ini diungkapkan dengan kata *uswah* yang artinya anutan dan *Hasanah* yang artinya perbuatan yang baik.⁴Jadi keteladanan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah perilaku orangtua yang patut dicontoh dalam hal tutur kata, sopan santun, dan kejujuran.

2. Orangtua

Orangtua adalah pendidik pertama sejak anak lahir dan membimbing serta membesarkannya dalam keluarga tersebut serta memberikan pendidikan yang layak dan pengajaran terhadap agama, untuk mencapai hal tersebut harus di perhatikan yang baik dari orangtua. Orangtua merupakan wadah pendidik yang sangat besar pengaruhnya dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Interaksi keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam upaya penanaman/pembentukan nilai-nilai sosial dalam rumah tangga, orangtua

³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 541.

⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 42.

akanturut pula menentukan kepribadian anaknya untuk berinteraksi sosial luar lingkungan keluarganya.⁵

3. Pembentukan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang artinya acuan atau susunan yang menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu, maupun membimbing, mengarahkan pendapat, pendidikan, watak, dan pikiran.⁶ Jadi, penelitian yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sikap orangtua dalam membentuk kepribadian remaja melalui keteladanan orangtua.

4. Kepribadian

Kepribadian adalah sifat yang sebenarnya yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa dan yang menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain⁷. Menurut Abin Syamsuddin Makmun, kepribadian juga dapat diartikan sebagai “Kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik”.⁸

Sedangkan menurut Morrison kepribadian adalah “Keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial”.⁹ Kepribadian dalam penelitian adalah suatu

⁵ Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 135.

⁶ *Ibid.*, hlm. 135.

⁷ *Ibid.*, hlm. 427.

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosda 2012) hlm. 127.

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 202.

perilaku yang kompleks dari individu, sehingga nampak dalam tingkah laku sehari-hari.

5. Remaja

Istilah asing yang dipakai dalam makna remaja adalah *puberteit*, *adolecentia*, dan *youth*. *Puberty* (inggris) atau *puberteit* (belanda) berasal dari bahasa latin, pubertas yang berarti usia kedewasaan (*the age of monhood*). Penggunaan istilah ini lebih dcondrongkan karena telah menuai kepada tahap ketercapaian kematangan seksual.

Istilah *adolescentia* berasal dari kata latin: *adulescetit*. Dengan *adulecentia* dimaksudkan dengan masa muda. *Adolesence* menunjukkan masa yang tercepat antara usia 12-22 tahun dan mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada masa tersebut.¹⁰

Masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, masa remaja ini meliputi: (a) remaja awal: 12-15 tahun (b) remaja madya: 15-18, dan (c) remaja akhir :19-22 tahun.¹¹ Remaja yang dimaksud peneliti adalah remaja yang berusia 12-15 tahun.

¹⁰Sunarto, Agung Hartono, *perkembangan Peserta didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 51-52.

¹¹Elizabet B. Hurluck, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hl. 206.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada dalam pembahasan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keteladanan dari orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.?
2. Bagaimana kepribadian remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.
3. Apa kendala orangtua dalam memberikan ketelaanan pada remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kepribadian remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mendeskripsikan keteladanan dari orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.

3. Untuk mendeskripsikan apa kendala orangtua dalam memberikan keteladanan yang baik pada remaja di desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam rangka pelaksanaan akademik khususnya dibidang keteladanan orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja dan juga bimbingan konseling islam, serta dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan keteladanan orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja di desa pasar ipuh kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti mengenai keteladanan orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja, untuk menyelesaikan studi sehingga mendapatkan gelar sarjana/ijazah dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.
- b. Memberikan wawasan dan juga motivasi bagi orangtua agar timbul rasa tanggung jawab yang kuat untuk memberikan arahan dan juga bimbingan

yang positif kepada anak remaja agar terbentuk kepribadian yang positif dalam diri remaja.

- c. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan khasanah dan keilmuan dan semoga dapat dijadikan sebagai pustaka, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok permasalahan yang semisal/serupa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tentunya berangkat dari sebuah masalah yang akan di bahas. Adapun sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini yang diuraikan yaitu pemahaman tentang peranan orangtua, kepribadian anak dan klasifikasi kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak dan penelitian terdahulu.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan

mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi dan pembahasan hasil penelitian berupa gambaran pembentukan kepribadian anak remaja, peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak remaja serta upaya yang dilakukan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak remaja

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemahaman Tentang Orangtua

1. Pengertian orangtua

Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anak/remaja sangat diperlukan. Bagi banyak orang dewasa, peran orang tua direncanakan dan dikoordinasikan dengan baik dengan peran lainnya dalam kehidupan.¹ Peran orangtua dikembangkan dengan situasi ekonomi individu. Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan rumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting.

Peran aktif orangtua merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak. Melalui pengamatan anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, anak akan belajar dan mencoba menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiaannya.²

Salah satu peranan orangtua yaitu harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu

¹ John W.Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 163.

² Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 86.

mengembangkan pertumbuhan pribadi anak dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

2. Orangtua sebagai pembentuk utama kepribadian

Kepribadian tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia, terutama sejak lahir sampai masa remaja yang selalu berada di lingkungan keluarga, diasuh oleh orangtua dan bergaul dengan anggota keluarga lainnya, sehingga pengaruh dan peranan keluarga serta orangtua dalam membentuk pribadi seorang anak sangat besar.³ Pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani manusia berlangsung dari bayi hingga remaja.

3. Orangtua sebagai manajer

Orangtua dapat berperan penting sebagai manajer terhadap peluang-peluang yang dimiliki remaja, mengawasi relasi sosial remaja, dan sebagai inisiator dan pengatur dalam kehidupan sosial. Salah satu tugas perkembangan yang penting di masa remaja adalah secara bertahap mengembangkan kemampuan yang mandiri untuk membuat keputusan yang kompeten. Untuk membantu remaja mencapai potensi seutuhnya, salah satu peran orangtua yang penting adalah menjadi manajer yang efektif, yang menemukan informasi, membuat kontak, membantu menyusun pilihan-pilihannya, dan memberikan bimbingan. Orangtua yang memenuhi peran manajerial yang penting ini akan membantu remaja terhindar dari perangkap

³Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2005) , hlm. 167.

dan membiarkan mereka menyelesaikan tugasnya dengan membuat berbagai pilihan dan keputusan.

Salah satu aspek penting dari peran manajerial pengasuhan orangtua adalah mengawasi remaja dengan efektif. secara khusus kegiatan ini merupakan suatu hal yang penting dilakukan ketika anak-anak memasuki masa remaja. Pengawasan ini dapat dilakukan dengan cara mengawasi pilihan-pilihan remaja terhadap situasi social, aktivitas-aktivitasnya, serta kawan-kawannya.

4. Kewajiban orangtua terhadap anak

Orangtua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh menjadi manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Orangtua memiliki kewajiban terhadap anak, diantara kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menerima, merawat, memelihara, melindungi, memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik. Anak adalah rahmat Allah SWT yang harus disyukuri dengan cara mencurahkan kasih sayang yang tulus. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya': 84:

Artinya: Maka Kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan

mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.⁴

- b) Anak adalah bekal akhirat, maka hendaklah diajari menjadi anak yang sholeh atau sholehah.
- c) Anak adalah media amal, oleh karena itu hendaklah diberi makanan yang halal agar tumbuh dengan baik jasmani dan rohaninya.
- d) Mencukupi kebutuhan anak secara optimal. Tidak hanya kebutuhan fisik, namun kebutuhan kepribadian juga sangat penting. Hal ini disebabkan masa anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian pada saat usia dewasa.
- e) Membangun dan melatih kepercayaan diri anak untuk menjadi pemimpin orang-orang yang bertaqwa.
- f) Wujud kasih sayang dan perlindungan orangtua di antaranya dengan memberikan sikap adil pada anak.
- g) Selalu mendoakan anak-anaknya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Furqan: 74:

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: ‘Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa’.⁵

Tanggung jawab dan kepercayaan orangtua yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku.

⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 329.

⁵ Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm.366.

Orangtua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian nilai moral kepada anak sebagai landasan dan arah berperilaku teratur berdasarkan tanggung jawab dan konsistensi diri. Tindakan apapun yang dilakukan oleh orangtua akan selalu ditiru oleh anak-anak.⁶ Oleh sebab itu, orangtua harus hati-hati membawa diri di depan anak-anak mereka, karena setiap gerakan dan ucapannya akan mempengaruhi proses perkembangan kepribadian anak.

B. Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh.⁷ Sehingga keteladanan berarti perbuatan-perbuatan yang dapat ditiru dan dicontoh. Jadi keteladanan sudah tentu merupakan perbuatan yang baik yang boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologi pengertian keteladanan yang diberikan oleh al-ashfahani, sebagaimana dikutip Armai Arief, bahwa menurut beliau al-uswah dan al-iswah sebagaimana kata al-qudwah dan al-qidwah berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan. Senada dengan yang disebutkan di atas, Armai Arief juga mengutip pendapat dari seorang tokoh pendidikan islam lainnya yang bernama Abi Al-Husain Ahmad Ibnu Al-Faris Ibn Zakaria yang termaktub dalam karyanya yang berjudul *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, beliau berpendapat bahwa uswah berarti qudwah yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti.

⁶ Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 157.

⁷ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 499

Dengan demikian keteladanan

Di dalam Al-quran terdapat ayat yang menjelaskan keteladanan, sebagaimana termaktub di bawah ini:

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik (Suroh Al-Ahzab: 21)⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa pada diri Rasulullah itu terdapat *uswatun hasanah* yang sama maknanya dengan keteladanan yang baik. Keteladanan yang ada pada diri nabi Muhammad sudah terbukti dari perbuatan, perkataan, kesabaran, ketabahan, kesungguhan, kejujuran dalam membina masyarakat Islam dan tentunya dalam menyebarkan agama Islam.

Orang tua sebagai figur utama dalam keluarga tentunya harus bisa menjadi contoh yang baik kepada anak-anaknya. Maka orang tua terlebih dahulu memiliki keteladanan yang baik seperti keteladanan Rasulullah. Orang tua harus mengetahui dengan baik keteladanan yang harus diberikan kepada anaknya.

C. Jenis-jenis Perilaku Keteladanan

Adapun jenis-jenis perilaku keteladanan adalah sebagai berikut

1. Tutar Kata

Tutar dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ucapan sedangkan kata berarti unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-quran, 2009), hlm. 376

perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.⁹

Apabila anak selalu mendengarkan kalimat-kalimat buruk, celaan, dan kata-kata yang mungkar, maka sudah tentu anak akan mudah meniru kalimat-kalimat itu dan membiasakan diri berkata kotor dengan kalimat tersebut. Sehingga pada akhirnya, yang keluar dari mulut anak hanyalah kata-kata kotor, dan Ia tidak berbicara kecuali dengan kata-kata yang keji dan munkar, sehingga wajib bagi para Bapak, Ibu dan Pembimbing untuk memberikan teladan yang baik kepada anak-anak, baik dalam keindahan berbahasa maupun melunakkan lisannya.¹⁰

Dengan demikian, setiap orangtua wajib menerapkan keteladanan dalam hal tutur kata dalam kehidupan sehari-hari agar anak memiliki tutur kata yang baik dalam setiap aspek kehidupannya.

2. Sopan Santun

Sopan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hormat sedangkan santun berarti halus dan baik, jadi sopan santun adalah budi pekerti, tata krama, peradaban, kesusilaan yang baik dalam pergaulan yang sangat diperlukan di kehidupan bermasyarakat.¹¹

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 513.

¹⁰Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, Juz. II (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 207.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 1084.

Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkahlaku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat dipandang oleh suatu masyarakat mungkin sebaliknya masyarakat juga dapat dipandang oleh masyarakat lain. Memang tidak mudah untuk menerapkan sopan santun pada diri sendiri, tetapi jika orangtua berhasil mengajarkan sopan santun sejak kecil maka anak akan tumbuh menjadi seseorang yang bisa menghormati dan menghargai orang lain.¹²

Contoh sopan santun yaitu:

1. Tidak berbicara keras atau kasar kepada orangtua atau orang yang usianya lebih tua dari pada kita.
2. Tidak memerintah orangtua untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan.
3. Tidak membantah perintah orangtua.
4. Mendengarkan orang lain ketika berbicara .
5. Meminta izin dan mengucapkan salam ketika pergi.
6. Tidak melakukan sesuatu yang melanggar norma-norma.

Dengan demikian, setiap orangtua wajib menerapkan keteladanan dalam hal sopan santun dalam kehidupan sehari-hari agar anak memiliki sopan santun dalam setiap aspek kehidupannya.

¹²M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 109.

3. Kejujuran

Kejujuran dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata jujur yang artinya lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Sedangkan kejujuran berarti sifat atau keadaan yang tulus dari hati tanpa adanya kecurangan.¹³

Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Biasakanlah kejujuran menjadi penghias ucapan kepada orang lain, karena kejujuran dalam ucapan akan membuat orang lain menerimanya. Kebiasaan berbohong menyebabkan kebenaran akan ditolak. Ini merupakan siksa yang cepat bagi orang yang suka berbohong, sebelum siksa di akhirat. Selain itu, kebohongan akan membuat orang menjadi hina dan tercela di mata masyarakat. Kebohongan membuat seseorang masuk dalam daftar orang-orang munafik.¹⁴

Dengan demikian, setiap orangtua wajib menerapkan keteladanan dalam hal kejujuran dalam kehidupan sehari-hari agar anak memiliki perilaku kejujuran dalam setiap aspek kehidupannya.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 479.

¹⁴Musthafa Al-'Adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 233.

4. Keteladanan Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Adapun keteladanan akhlak terhadap sesama manusia yang dikutip dari buku fikih akhlak yaitu:

1. Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia, dan jangan makan di depan orang yang sedang berpuasa.
2. Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangkan kebaikan.
3. Pandai berterima kasih.
4. Memenuhi janji.
5. Tidak boleh mengejek.
6. Jangan mencari-cari kesalahan.
7. Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja.¹⁵

Seorang muslim harus mencintai saudaranya sebagaimana mencintai diri sendiri, maka dari itu akhlak yang harus dikembangkan adalah:

1. Jangan menyakiti hatinya baik dengan ucapan atau perbuatan
2. Harus bersikap *tawadhu'* (rendah hati)
3. Jangan memasuki rumah orang lain tanpa seizinnya
4. Menghormati orangtua dan kasih sayang terhadap yang kecil.¹⁶

Ada empat sifat rasulullah yang dapat kita teladani dan terapkan dalam kehidupan masa kini:¹⁷

1. Shiddiq: merupakan kunci sukses dalam berbagai segi kehidupan. Orang yang jujur akan memiliki wawasan hidup yang jernih, karena tidak terkotori oleh upaya untuk menutupi sesuatu dan berbohong.
2. Amanah: memiliki komitmen dan kesungguhan dalam melaksanakan suatu amanah.
3. Tablig: kemampuan berkomunikasi akan memungkinkan terlaksananya gagasan dan cita-cita luhur. Paling tidak, komunikasi atau tablig dapat mejadi sarana untuk hal-halberikut: mengumpulkan informasi, mengenali masalah, menghimpu dukungan da partisipasi, mengelola pekerjaan besar secara kolektif dan menyampaikan pesan moral agama.

¹⁵Musthafa Al-'Adawy, *ibid*, hlm. 212-213.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 213.

¹⁷ Munzier Suparta dkk, *Metode Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 3 (Jakarta: Kencana 2009), hlm. 207

4. Fathanah: intelegensi dibutuhkan untuk menghadapi masalah-masalah yang besar dan kompleks, serta tantangan-tantangan yang datangnya mendadak. Bagi seorang muslim ada tiga unsure utama pembentuk inteligensi: kecerdasan, bawaan, informasi dan bimbingan ilahi.

D. Kepribadian

Pembahasan kita tentang arti kepribadian akan kita mulai dengan membahas pengertian kepribadian menurut orang awam atau kepribadian yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan maksud mempermudah pemahaman kita tentang arti kepribadian yang sesungguhnya menurut pengertian yang ilmiah (psikologi).

1) Kepribadian menurut pengertian sehari-hari

Kepribadian sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri-ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Contohnya, kepada orang yang pemalu dikenakan atribut “berkepribadian pemalu”, kepada orang yang supel dikenakan atribut “berkepribadian yang supel”, dan kepada orang yang suka bertindak keras dikenakan atribut “berkepribadian keras”,

Dari uraian di atas bisa diperoleh gambaran bahwa kepribadian, menurut pengertian sehari-hari, menunjuk kepada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya. Pengertian seperti ini mudah dimengerti dan mudah dipergunakan. Tetapi sayangnya pengertian yang mudah ini dan luas dipergunakan ini lemah dan tidak bias menerangkan arti kepribadian yang sesungguhnya, sebab pengertian

kepribadian tersebut hanya menunjuk terbatas kepada cirri-ciri yang dapat diamati saja,

- 2) George Kelly memandang kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman dalam hidupnya. Gordon Allport, merumuskan kepribadian sebagai sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Tepatnya rumusan Allport tentang kepribadian adalah: suatu organisasi yang dinamis dari system psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.¹⁸

Kepribadian merupakan sifat yang hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Kepribadian juga memiliki semacam dinamika yang unsurnya secara aktif ikut mempengaruhi aktivitas seseorang yaitu:

1. Energi rohani (psychic energy) yang berfungsi sebagai pengatur aktivitas rohaniah seperti berpikir, mengingat, mengamati, dan sebagainya.
2. Naluri, yang berfungsi sebagai pengatur kebutuhan primer seperti makan, minum, dan seks. Sumber naluri adalah kebutuhan jasmani dan gerak hati. Berbeda dengan energi rohaniah, maka naluri mempunyai sumber (pendorong), maksud, dan tujuan.

¹⁸ E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Eresco, 1991), Hlm. 10

3. Ego (aku sadar) yang berfungsi meredakan ketegangan dalam diri dengan cara melakukan aktivitas penyesuaian dorongan-dorongan yang ada dengan kenyataan objektif (realitas). Ego memiliki kesadaran untuk menyalurkan dorongan yang baik dan buruk hingga tidak terjadi kegelisahan dan ketegangan batin.
4. Super ego yang berfungsi sebagai pemberi ganjaran batin baik ia berupa penghargaan (rasa puas, senang, berhasil) maupun berupa hukuman (rasa bersalah, berdosa, menyesal). Penghargaan batin diperankan oleh ego-ideal, sedangkan hukuman batin dilakukan oleh hati nurani.¹⁹

Pembentukan kepribadian dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri remaja. Dengan demikian, pembentukan kepribadian keagamaan perlu dimulai dari penanaman sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebagai realitas yang abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya, nilai terlihat dalam pola tingkah laku, pola pikir, dan sikap-sikap seseorang pribadi atau kelompok.

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan, maka dalam kepribadian manusia sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyalurkan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam

¹⁹Abu Ahmadi dan Munawar sholeh, *psikologi perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 201

batinnya. Secara fitrah manusia memang terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar, dan indah. Namun, terkadang naluri mendorong manusia untuk segera memenuhi kebutuhannya yang bertentangan dengan realita yang ada.

Dengan demikian kepribadian atau sifat-sifat yang dimiliki seseorang yaitu sebagai orang yang berpendirian teguh, bertindak tegas, konsekuen berani dan bertanggung jawab. Kepribadian sangat erat kaitannya dengan sifat yang agresif atau karakter yang dimiliki seseorang, seperti kekuatan fisik, suka menyerang, berambisi, ingin berkuasa, dan ingin menang sendiri.

E. Tipe kepribadian

Pembagian tipe kepribadian berdasarkan psikologis prof. Heyman mengemukakan, bahwa dalam diri manusia terdapat tiga unsur: emosionalitas, aktivitas, dan fungsi sekunder (proses pengiring).

1. Emosionalitas, merupakan unsur yang mempunyai sifat yang didominasi oleh emosi yang positif, sifat umumnya adalah kurang respek terhadap orang lain, perkataan berapi-api, tegas, ingin menguasai, bercita-cita yang dinamis, pemurung, dan suka berlebihan`
2. Aktivitas, yaitu sifat yang dikuasai oleh aktivitas gerakan, sifat umum yang tampak adalah: lincah, praktis, berpandangan luas, ulet, periang, dan selalu melindungi kepentingan orang lemah.
3. Fungsi sekunder (proses pengiring), yaitu sifat yang didominasi oleh kerentanan perasaan, sifat umum yang tampak: watak tertutup, tekun, hemat, tenang dan dapat dipercaya.

Dalam pembagian tipe kepribadian Heyman menggunakan rumus dengan simbol huruf: A (Aktivitas), E (Emosionalitas), dan S (proses pengiring). Jika terdapat tanda positif berarti fungsi tersebut

dominan dan tanda negative menunjukkan tidak adanya dominasi fungsidimaksud. Tipe yang dikemukakan adalah:

- a) *Tipe Gepassioner/berpassi* (+ A, + E, + S).sifatnya serba istimewa, disegani, dan berbakat jadi pemimpin.
- b) *Tipe sentimental* (+ E, + A, - S). sifatnya banyak cita-cita tetapi tidak ada kemauan melaksanakan.
- c) *Tipe cboleis* (+ E, + A, - S). sifatnya banyak usaha tak dapat menyimpan`
- d) *Tipe nerveous* (+ E, - A, - S). sifatnya gugup, pemalas, dan singkat pikiran.
- e) *Tipe plegmatis* (- A, + E, + S). sifatnya kurang belas kasihan terhadap sesame.
- f) *Tipe Apateis*, (- E, - A, + S). sifatnya acuh tak acuh terhadap semua masalah.
- g) *Tipe Sanguinis* (- E, + A, - s). sifatnya suka berbuat tetapi tanpa rencana dan berfikilebih dulu.
- h) *Tipe Amorph* (- E, - A, - S). tidak mau tau dalam segala masalah.²⁰

F. Defenisi Remaja

1. Pengertian remaja

Pengertian remaja dan perumusan istilahnya terdapat dalam pengguaannya.Ada yang menggunakan istilah pubertas, ada yang menggunakan istilah adolesensi. Remaja dalam arti adolesensi berasal dari bahasa latin“*adolence*” yang artinya tumbuh kearah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik saja tetapi terutama dalam kematangan psikologi,²¹

Sementara itu dilihat dari segi pandang hukum perundang-undangan.

Remaja adalah diatas 12 tahun dan di bawah 18 tahun serta belum

²⁰Jalaluddin.Op, cit., hlm. 208-209

²¹ Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2002), hlm.8

menikah. Maksudnya adalah apabila terjadi sesuatu pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut, maka hukum baginya tidak sama seperti orang biasa.²² Menurut Elizabeth B Hurlock dalam bukunya psikologi perkembangan menyatakan bahwa masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.

Menurut Agoes Dariyo dalam bukunya psikologi perkembangan remaja menyatakan bahwa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13-21 tahun.²³

Masa remaja dikatakan juga sbagai masa pubertas yang dianggap sebagai masa pemasakan seksual. Pada masa 10 tahun meskipun belum nampak pemasakan seksual yang sesungguhnya, namun proses-proses fisiologik yang mempersiapkan manifestasi pemasakan seks yang sesungguhnya sudah ada. Maka masa ini masa suram bagi remaja, pada masa ini rasa ingin tahu anak remaja berlebihan terhadap segala hal.²⁴

Masa remaja diibaratkan berada di persimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Oleh sebab itu, pada masa ini merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu

²² Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 10

²³ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 13-14

²⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 10

sendiri, tetapi juga bagi orangtua, guru, dan masyarakat di sekitarnya. Bagi remaja mungkin akan melenceng perbuatannya menuju jala-jalan yang tercela, maka harus ada bimbingan dan arahan dari orangtua. Orangtua harus mengajari anaknya supaya tidak terjerumus kepada tingkah laku yang dilarang dalam agama.²⁵

Dalam perkembangan sosialnya, anak remaja ingin memisahkan diri dari orangtua dan menuju kearah teman-teman sebaya. Dua gerak ini merupakan suatu reaksi terhadap status iterim anak muda. Sesudah mulai pubertas, timbul suatu diskrepansi yang besar antara kedewasaan jasmaniah dengan ikatan sosial dari orangtua. Anak remaja pada saat ini mereka saling mencari teman sebaya karena mengerti bahwa mereka ada dalam nasib yang sama dan akan membentuk suatu kelompok, kemudian setelah itu akan muncul kelompok campuran antara laki-laki dan perempuan.²⁶

Anak-anak wanita dan laki-laki betul-betul ada dalam situasi yang sama, dalam status ekstrim yang sama. Mereka sama-sama berusaha mencapai kebebasan, mereka punya kecenderungan yang sama untuk menghayati kebebasan sesuai dengan usia dan jenis seksnya. Di samping itu untuk pertama kalinya mereka tertarik pada jenis seks yang lain. Hal

²⁵*Ibid*, hlm. 11

²⁶ Monks, Siti Rahayu haditomo, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 262

ini memberikan penghayatan yang belum pernah mereka kenal dan yang mereka alami sekarang sebagai tanda-tanda status dewasa yang diinginkan.

2. Ciri-ciri remaja

Ada beberapa ciri yang harus diketahui, diantaranya ialah

1) Pertumbuhan fisik

Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang dengan pesat, sehingga anak kelihatan bertumbuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

2) Perkembangan seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena sudah mengalami menstruasi (datang bulan) yang pertama.

3) Cara berfikir kausalitas

Berfikir kausalitas yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orangtua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil.

4) Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain wktu ia bisa marah sekali.

5) Mulai tertarik dengan lawan jenisnya

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik dengan lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orangtua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orangtuanya.

6) Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan sesuatu dan peranan seperti kegiatan-kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan. Misalnya mengumpulkan dana atau sumbangkampung, pasti ia akan melaksanakannya dengan baik.

7) Tertarik dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosialnya sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orangtua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan.²⁷

²⁷Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 65-67

G. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Yusra Fadhila/10 310 0124 Institut Agama Islam Negri Padang Sidimpuan dengan judul penelitian Penerapan Metode Uswah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Desa Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah peneliti melihat bagaimana penerapan metode uswah seorang ustadz dan ustadzah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren al-azhar Bi'ibadillah Desa Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang Keteladanan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Remaja dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tempat penelitian yang dilakukan oleh Yusra Fadhila adalah di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Desa Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, pengumpulan data yang dilakukan Yusra Fadhila adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan peneliti sendiri yaitu wawancara, dan observasi. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang keteladanan dan peneliti yang dilakukan sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif,

2. Ahmad Solih / 12 120 0041 dengan judul penelitian: Peran Bimbingan Orangtua dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua terhadap seorang remaja dalam lingkungan keluarga terhadap penyesuaian diri dalam lingkungan masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu: peneliti membahas tentang keteladanan orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja. Sedangkan tempat penelitian yang dilakukan Ahmad Solih adalah di Desa Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang kepribadian remaja dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena belum ada yang meneliti tentang keteladanan orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja di desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang keteladanan orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Januari 2018 sampai Agustus

B. Jenis Penelitian

Untuk memahami suatu penelitian, baiknya diuraikan jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai

penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹ Penelitian ini juga dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³

C. Sumber Data

Data (*datum*) artinya sesuatu yang diketahui.⁴ Data diartikan sebagai informasi yang diterima mengenai suatu kenyataan atau fenomena empiris yang diperoleh melalui informan. Informan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagai mana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh.⁵ Dalam penelitian kualitatif posisi informan sangat penting, tidak hanya member respon tetapi juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan disebut juga sebagai orang yang member informasi, sumber informasi, sumber data maupun subjek yang diteliti. Adapun sumber

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

³Cholid Narbukodan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.

⁴Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1

37.

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi III* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 107.

data pada penelitian ini yaitu orangtua yang mempunyai anak usia 12-15 tahun yang berjumlah 12 orang, anakusia 12-15 tahun berjumlah 12 orang, kepala desa dantetangga.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu mengenai apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang akan diteliti. Berdasarkan teknik sampling tersebut, maka jumlah sampel data yaitu sebanyak 12 orangtua yang mempunyai anak berusia 12-15 tahun, 12 anak berusia 12-15 tahun.

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak berusia 12-15 tahun yang berjumlah 12 orangtua dan anak yang berusia 12-15 tahun berjumlah 12

⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 300.

⁷SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004), hlm. 91.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.⁸ Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala desa dan tetangga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹ Nasution menyatakan bahwa: “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.¹⁰

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati

⁸*Ibid.*

⁹Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: RinekaCipta, 2005), hlm. 158.

¹⁰Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 310.

atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sekiranya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat rahasia.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹¹ Esterbergmen defenisikan wawancara sebagai, “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”.¹²

Wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹³ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah pewawancara memuat garis yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab langsung dengan sumber data. Kegunaan dari wawancara ini adalah agar peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam tentang responden.

¹¹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif EdisiRevisi* (Bandung: Rosda, 2016), hlm. 186.

¹²Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 317.

¹³Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*”.¹⁴

Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 336.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁵ Triangulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Adapun teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Pasar Ipuh

Dari hasil pengumpulan data di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi, wawancara berdasarkan informasi dari aparat Desa dan orangtua di Desa Pasar Ipuh yang dianggap akan memberikan informasi terkait dengan penelitian. Berikut deskripsi hasil penelitian.

2. Letak Geografis Desa Pasar Ipuh

Desa Pasar Ipuh adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pasar Ipuh memiliki luas pemukiman \pm 20 Ha, Kondisi iklim desa Pasar Ipuh adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat.¹

¹Ahmad Muda, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Pasar Ipuh pada tanggal 11 Mei 2018.

Desa Pasar Ipuh ini yang terletak di pinggir jalan raya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Matondang
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Persawahan
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Paringgonan
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Persawahan

3. Keadaan Demografis Desa Pasar Ipuh

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Pasar Ipuh secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

1) Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Pasar Ipuh berjumlah 855 orang. Terdiri dari 187 Kepala Keluarga.

Tabel .1
Keadaan penduduk desa pasar ipuh
Berdasarkan tingkat usia

NO	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	90 Orang
2	6-11 Tahun	210 Orang
3	12-18 Tahun	74Orang
4	19-21 Tahun	47 Orang
5	22-50 Tahun	277 Orang
6	51-60 Tahun	104 Orang
7	61- ke atas	53 Orang
Jumlah		855 Orang

Sumber: Data administrasi Desa Pasar Ipuh 2018.²

² Budi Darmo Hasibuan, *Sekretaris Desa Pasar Ipuh*, Wawancara di Desa Pasar Ipuh pada tanggal 12 Mei 2018

Dari sekian banyak jumlah penduduk Desa Pasar Ipuh, dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa setempat dan para aparat desa di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa jumlah warga yang masih mengikuti pendidikan sebagai berikut:

Tabel .2
Penduduk desa pasar ipuh
Berdasarkan tingkat pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Peresentase
1	PAUD	13 Orang
2	SD	67Orang
3	SLTP	41Orang
4	SLTA	32 Orang
5	KULIAH	10 Orang

Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa.³

2) Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di Desa Pasar Ipuh dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

Tabel. 3
Sarana pendidikan yang ada
Di pasar ipuh

NO	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD	2	-	1
2	Sekolah Dasar	3	3	-
3	Madrasah Ibtidaiyah	1	-	1
4	BTQ	3		3
JUMLAH		9	3	4

Sumber: Data administrasi Desa Pasar Ipuh 2018⁴

³ Ahmad Muda Hasibuan, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Pasar Ipuh pada Tanggal 11 Mei 2018

3) Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun. Berdasarkan data bahwasanya Desa Pasar Ipuh mayoritas beragama islam, bisa dikatakan 100% penganut agama islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Pasar Ipuh diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi Desa Pasar Ipuh, bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel . 4
Sarana peribadatan yang ada
Di desa pasar ipuh

NO	Sarana Peribadatan	Jumlah	Keterangan
1	Mesjid	1	1. Mesjid Nurul Falah
2	Musholla/Surau	1	1 Surau Aek Perempuan
Jumlah		2	

Sumber: Data administrasi Desa Pasar Ipuh⁵

Melihat jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Pasar Ipuh, bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah masyarakat Desa pasar ipuh. Dikatakan memadai karena sarana peribadatan yang sudah ada

⁴ Budi Darmo Hasibuan, Sekretaris Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Desa Pasar Ipuh pada tanggal 12 Mei 2018

⁵ Budi Darmo Hasibuan, Sekretaris Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Desa Pasar Ipuh pada tanggal 12 April 2018

digunakan masyarakat untuk melaksanakan ibadah, seperti untuk sholat dan pengajian majelis ta'lim.

Tabel .5
Kegiatan ibadah yang ada di desa pasar ipuh

NO	Kegiatan Ibadah	Hari	Waktu
1	Pengajian	Malam Jum'at	07,30 - 09,30
2	Yasinan	Jum'at	02,00 - 04,00

Sumber: Wawancara dengan pemuka agama.⁶

Dari kegiatan ibadah yang ada di desa pasar ipuh, dengan hasil observasi dengan bapak muksin hasibuan di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa kegiatan pengajian ibu-ibu dan remaja dilaksanakan pada malam jum'at, ibu-ibu setelah sholat isya sedangkan remaja setelah sholat magrib dan kegiatan yasinan dilaksanakan pada hari jum'at. Setiap waktu senin dan kamis orangtua masih mengikuti kegiatan ini.

4) Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani, berkebun karet dan sawah. Hal ini disebabkan karena sudah turun-temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya petani, berkebun karet dan sawit. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau keluar daerah atau ke kota besar seperti Jakarta, Batam, Medan dan lain-lain. Harapan mereka untuk mendapatkan kesuksesan dirantau

⁶ Surapati Hasibuan S.H, Pemuka Agama, *Wawancara* di Desa Pasar Ipuh pada tanggal 13 Mei 2018

orang. Biasanya hal ini terjadi pada orangtua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani. Penduduk Desa Pasar Ipuh lebih banyak berprofesi berkebun karet dan petani dibandingkan dengan wiraswasta, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk Desa Pasar Ipuh, lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Mata pencaharian penduduk
Desa pasar ipuh

NO	Mata Pencaharian	Peresentase
1	Pegawai	10%
2	Petani/Pekebun	60%
3	Pandai Besi	10%
4	Wira Swasta	20%

Sumber: Data administrasi Desa pasar ipuh.⁷

B. Temuan khusus Penelitian

1. Keteladanan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon.

Keteladanan adalah tindakan atau perbuatan yang dapat ditiru oleh orang lain sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Untuk itu ada baiknya

⁷ Ahmad Muda Hasibuan, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Pasar Ipuh pada Tanggal 11 April 2018

orangtua memahami tentang keteladanan. Karena sebagian orangtua hanya memberikan nasehat saja tanpa menunjukkan sikap yang sama dengan apa yang di ucapkannya terhadap anaknya. Meski anak remaja sudah bisa menimbang mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Namun mereka juga masih perlu figure yang baik dalam rumah agar kepribadiannya tetap terarah dengan baik.

Salah satu wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua yaitu ibu suriyani mengatakan bahwa: saya selalu berusaha memberikan dan membiasakan contoh yang baik kepada anak-anak saya contohnya berbicara dengan lembut dan sopan.”⁸

Dari hasil wawancara ibu suriyani peneliti melakukan observasi dan hasilnya sesuai dengan hasil wawancara Ibu Suriyani bahwa ia membiasakan dan memberikan contoh teladan yang baik untuk anaknya. Ibu Suriyani adalah Orangtua yang penyayang dan lembut dalam berbicara.⁹

Sejalan dengan wawancara Ibu Sariana dan Ibu Baheram bahwa: saya memberikan keteladanan yang baik kepada anak saya dan membiasakannya contohnya hormat pada yang lebih tua salah satunya abangnya di rumah.”¹⁰

Hasil observasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Sariana dan Ibu Baheram bahwa ia memberikan keteladanan yang baik

⁸Suriyani, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan rumahnya, Tanggal 12 April 2018.

⁹*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 17 April

¹⁰Sariana dan Baheram, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 13 April 2018

pada anaknya dan anak-anaknya sangat menghormatinya dan juga menuruti apa yang dikatakannya.¹¹

Dan wawancara dengan Ibu Nisa dan Ibu Nurlan mengatakan bahwa: saya selalu memberikan dan membiasakan contoh teladan yang baik untuk anak saya agar mereka terbiasa meskipun di luar rumah”¹²

Hal ini seharusnya patut di tiru oleh orangtua yang lain di Desa Pasar Ipuh agar anak Remaja terbiasa dengan lingkungan yang baik. Walaupun anak Remaja sudah lebih suka di luar rumah. Tapi jika di dalam rumah orangtua membiasakan keteladanan yang baik bisa saja dia menjadi terbiasa ketika keluar dari rumah. Dan juga membuat lingkungannya tidak semuanya yang bernilai negatif karena didikan orangtua yang baik di dalam rumah.

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Ibu Lina, Ibu Uba dan Ida bahwa: Saya masih Kurang baik dalam memberikan contoh teladan yang baik untuk anak saya”¹³

Hasil Observasi peneliti bahwa Ibu Lina adalah orangtua yang mudah marah dan suka membentak anaknya saat melakukan kesalahan, Ibu Uba adalah orangtua yang cuek dan selalu sibuk ke sawah mencari nafkah karna suaminya sering bermalas-malasan untuk mencari nafkah sedangkan Ibu Ida

¹¹ *Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 20 dan 25 April 2018.

¹² Nurlan, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 13 April 2018.

¹³ Lina, Uba, dan Ida, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Depan Rumah Ibu Uba, Tanggal 12 April 2018.

adalah orangtua yang suka mengomel dan sibuk berjualan dan suka menyuruh suaminya ketika membantunya berjualan.¹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Leni dan Ibu Jus bahwa:keteladanan saya masih kurang baik karena saya sering mengucapkan kata kasar saat marah”¹⁵

Menurut observasi peneliti benar bahwa Ibu Leni dan Ibu Jus orangtua yang sangat mudah marah saat anaknya melakukan kesalahan dan kata-katanya sangat kasar contohnya seperti ketika anaknya memasak sambil menonton dan membuat masakannya tumpah lalu Ibu Leni mengatakan ini pada anaknya (dasar anak yang tak punya otak) sebagai orangtua tidak seharusnya mengatakan hal seperti ini karna akan membuat mental anak menjadi lemah.¹⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Aswan bahwa:Keteladanan saya masih kurang baik karna saya sangat keras mendidik anak saya, jika melakukan kesalahan saya marah-maraha dengan kata-kata kasar”¹⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Longgana bahwa:keteladanan saya sudah baik dan selalu mengajarkan anak saya untuk melakukan kebaikan”¹⁸

Hasil Observasi peneliti tidak sesuai dengan Hasil wawancara peneliti, hasil observasi peneliti adalah Ibu Longgana adalah orangtua yang suka

¹⁴*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 23 – 26 April 2018.

¹⁵Leni dan Jus, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumah Ibu Leni, Tanggal 13 April 2018.

¹⁶*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 27 April 2018.

¹⁷Aswan, Orangtua di desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Depan Rumahnya, Tanggal 14 April 2018.

¹⁸Longgana, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Depan Rumahnya, Tanggal 14 April 2018

marah-marah jika anaknya tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya dan suka menggosip, Ibu Longgana sering bercerita dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.¹⁹

Orangtua yang sudah terbiasa memberikan keteladanan yang baik terhadap anaknya mulai dari kecil akan tetap terlihat hingga anak itu tumbuh menjadi remaja. anak remaja juga masih memerlukan sosok teladan yang baik dari orangtua untuk membentuk pribadinya, karena tidak semua lingkungannya menunjukkan sikap teladan yang baik untuknya. Keteladanan orangtua di desa pasar ipuh kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas masih ada yang memiliki sikap keteladanan yang kurang baik seperti:

a. Tutur kata dan sopan santun

Tutur kata merupakan alat yang dijadikan sebagai komunikasi atau perantara yang dapat mempererat hubungan dengan orang lain, oleh karena itu setiap orang harus mempunyai bahasa yang baik ketika berbicara. Jika tidak akan banyak masalah yang timbul karena penggunaan bahasa yang tidak baik, terutama orangtua harus menggunakan tutur kata yang baik terhadap anaknya, karena orangtua merupakan teladan bagi anaknya.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa banyak orangtua yang pada dasarnya menerapkan tutur kata yang baik kepada anaknya. Akan tetapi banyak

¹⁹Observasi, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 28 April

juga orangtua yang bertutur kata yang kurang baik kepada anaknya disebabkan oleh hal-hal tertentu.²⁰

1. Orangtua yang tutur kata dan sopan santunnya kurang baik

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Lina dan Ibu Uba bahwa: saya merasa masih kurang baik dalam memberikan contoh tutur kata dan sopan santun yang baik karna saya memang mudah marah dan sering menyuruh anak saya dengan suara yang keras²¹

Hasil observasi peneliti sesuai dengan hasil wawancara Ibu Lina dan Ibu Uba bahwa Ibu Lina sering menyuruh anaknya dengan suara yang keras da saat anaknya malas Ibu Lina memarahinya dengan kata-kata kasar seperti “bodat”. Sedangkan Ibu Uba adalah orangtua yang sering memarahi anaknya karena bandel.²²

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Werdi yang merupakan anak dari Ibu Lina bahwa: orangtua saya mengajari saya kalau bicara itu yang baik. Tapi memang yang cerewetan ibuku, suka merepet dan kalau sudah marah kata-katanya kasar”

Sama dengan wawancara Ibu Jus bahwa:

²⁰Observasi, di Desa Pasar Ipuh, tanggal 28 April 2018.

²¹Lina dan Uba, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumah Ibu Uba, Tanggal 12 April 2018.

²²Observasi, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 23-26 April 2018.

“saya masih kurang baik dalam mencontohkan tutur kata dan sopan santun yang baik pada anak saya, saya sering menyuruhnya dengan suara yang keras karena anak saya susah malas di suruh-suruh.”

Hasil wawancara dengan Ibu Longgana mengatakan bahwa: saya masih kurang baik dalam memberikan contoh tutur kata dan sopan santun yang baik pada anak saya. Karena saya sering menyuruhnya dengan suara yang keras dan mendesak”²³

Hasil observasi yang dilakukan peneliti sejalan dengan wawancara yang diberikan Ibu Longgana bahwa Ibu Longgana sering lupa membeli sesuatu ketika ingin memasak sehingga membuatnya terdesak dan menyuruh anaknya dengan suara yang keras dan mendesak.²⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Aswan bahwa: saya masih kurang baik dalam memberikan contoh tutur kata dan sopan santun yang baik pada anak saya, karena saya sering bertanya dengan nada suara yang keras seperti mau marah.”²⁵

Hasil observasi peneliti sejalan dengan hasil wawancara Bapak Aswan bahwa, Bapak Aswan adalah orangtua yang sangat keras, dan juga mudah marah.²⁶

2018 ²³Longgana, Orantua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 14 April

²⁴*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 28 April 2018.

2018 ²⁵Aswan, Orantua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Depan Rumahnya, Tanggal 14 April

²⁶*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 29 April 2018.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Cakra anak dari bapak Aswan bahwa:ayah saya pernah bilang bicara sama orang yang lebih tua itu harus sopan. Tapi ayah saya memang keras sifatnya juga pendiam tapi kalau sudah marah kata-katanya kasar seperti: sudah dibilang kalau meletakkan barang itu tempatnya tetap memang kamu anak yang susah di ajari.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Ida bahwa:saya merasa masih kurang baik dalam memberikan contoh tutur kata dan juga sopan santun yang baik pada anak saya, karena saya sering memarahinya dengan suara yang keras dan kasar saat anak saya melakukan kesalahan.”²⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti sejalan dengan wawancara yang diberikan Ibu Ida ibu ida sering memarahi anaknya saat melakukan kesalahan, meskipun itu salah yang kecil contohnya saat Ibu Ida menyuruh anaknya membeli beberapa bahan untuk jualannya, lalu anaknya lupa membeli salah satunya Ibu ida langsung marah-marrah dengan kata yang kasar seperti “anak bodoh, baru itu yang di suruh sudah ada yang lupa”. Kata seperti ini tidak seharusnya di ucapkan kepada orang lain meskipun itu anak sendiri karna akan membuatnya sakit hati.²⁸ Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Dodi bahwa:

²⁷Ida, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Depan Rumahnya Tanggal 12 April 2018.

²⁸*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 24 April 2018.

“ibu saya sering bilang kalau bicara itu yang baik-baik. Tapi ibu saya memang cerewet apalagi pas banyak pembeli yang bantuin tidak adapasti saya di cari dan di marah-marahi.”²⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Leni bahwa: saya masih kurang baik dalam memberikan contoh tutur kata dan sopan santun yang baik kepada anak saya seperti ketika saya menasehatinya saya lebih sering marah dan suara yang keras.”³⁰

Hasil observasi peneliti sejalan dengan wawancara yang diberikan Ibu Leni kalau menasehati anaknya ia sering memarahinya dengan suara yang keras dan Ibu Leni adalah orangtua yang mudah marah apalagi anaknya tidak mendengarkan apa yang di katakannya.³¹

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Andi anaknya bahwa: ibu saya memang sering bilang kalau bicara itu yang sopan tapi kalau ibu saya marah suaranya keras dan kata-katanya kasar”³²

Menurut hasil Observasi peneliti bahwa Orangtua memang mengajarkan anaknya untuk berkata yang baik-baik namun pengaplikasian yang dilakukan orangtua masih kurang baik. Seperti ketika marah orangtua mengucapkan kata-kata yang kurang baik dan kasar. Sehingga membuat mental anak menjadi kurang baik dan membuatnya terbiasa mendengar kata-kata kasar itu

²⁹Dodi, anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Depan Warung Ibunya, Tanggal 4 Mei 2018

³⁰Leni, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *wawancara* di depan Rumahnya, Tanggal 13 April 2018

³¹*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 27 April 2018.

³²Andi, Anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 3 Mei 2018

meskipun orangtuanya memberi nasehat agar berbicara dengan baik namun aplikasinya kurang membuat anak remaja menjadi susah pula melaksanakannya.

2. Orangtua yang tutur kata dan Sopan santunnya baik.

Berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Baheram dan Ibu Nisa bahwa: saya selalu berusaha membiasakan tutur kata dan sopan santun yang baik didalam rumah, contohnya ketika menyuruh anak saya, saya menyuruhnya dengan kata-kata yang lembut”³³

Hasil observasi yang dilakukan peneliti sejalan dengan hasil wawancara Ibu Baheram dan Ibu Nisa bahwa Baheram adalah orangtua yang disiplin, hormat pada orang lain dan penyayang pada anak-anaknya dan juga lembut dalam berkata meskipun suaranya kuat. Ibu Nisa adalah orangtua yang perhatian pada anaknya dan juga penyayang dan suka bercanda dengan anak-anaknya meskipun begitu anak-anaknya sangat menyeganinya. Dan seharusnya inilah yang harus di contoh oleh orangtua di desa pasar ipuh agar anak remaja terbiasa dengan kehangatan yang diberikan orangtua. Agar kepribadian anak remaja mudah terarah dengan baik.³⁴

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Amel anak dari Ibu Nisa bahwa: ibu mengajarkan kami agar berbicara dengan sopan pada orang

³³Nisa dan Baheram, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di depan Rumahnya, Tanggal 13 April 2018

³⁴*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, tanggal 22 dan 25 2018

lain dan tidak membuat orang tersinggung, ibu saya tidak suka marah-marah apalagi dengan kata-kata kasar.”³⁵

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Nurlan bahwa: saya selalu membiasakan tutur kata dan sopan santun yang baik di dalam rumah contohnya memanggil anak saya dengan suara yang lembut untuk melakukan sesuatu”³⁶

Hasil observasi peneliti sejalan dengan hasil wawancara bahwa Ibu Nurlan adalah orangtua yang alim dan disegani oleh anak-anaknya lembut dan tutur dalam berkata. Seharusnya inilah yang patut ditiru oleh orangtua agar tercipta generasi yang lebih baik.³⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Suriyani bahwa: saya selalu berusaha untuk membiasakan tutur kata dan sopan santun di dalam rumah agar anak saya terbiasa ketika ia di luar rumah, contohnya bertanya dengan lembut kepadanya ketika mencari suatu barang.”³⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Deri bahwa: ibu mengajarkan kami tutur kata dan sopan santun yang baik, Ibu juga

2018. ³⁵Amel, Anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 5 Mei

2018. ³⁶Nurlan, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di depan Rumahnya, Tanggal 13 April

³⁷*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 30 April 2018

2018 ³⁸Suriyani, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Depan Rumahnya, Tanggal 12 April

melakukannya di dalam rumah seperti kalau ibu menyuruh sesuatu kata-katanya lembut seperti membujuk”³⁹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Sariana bahwa: saya selalu berusaha membiasakan tutur kata dan sopan santun yang baik kepada anak-anak saya. Karena membentuk kepribadiannya berawal dari keluarga, contohnya seperti saat saya butuh bantuannya saya menyuruhnya dengan minta tolong dulu nak belikan Ibu garam.”⁴⁰

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti sejalan dengan hasil wawancara Ibu Sariana bahwa Ibu Sarian adalah orangtua yang baik dan juga penyayang dan perhatian terhadap keluarganya. Tutur kata dan sopan santun yang baik. Sebaiknya orangtua dapat melakukan hal seperti ini agar anak-anak semakin terbiasa dengan lingkungan yang baik pula.⁴¹

Orangtua memang sudah seharusnya mengajari anak-anaknya melalui nasehat. Tapi, alangkah lebih baiknya jika orangtua juga mampu mengaplikasikan apa yang menjadi nasehatnya terhadap anaknya. agar anak remaja lebih meyakini dan juga mudah mengaplikasikan masehat orangtuanya. Memang tidak semua orangtua bisa menahan marah saat anaknya melakukan kesalahan. Tapi apakah anak juga bisa merubah sifatnya jika sudah di marahi ?. Nyatanya memang susah juga, justru anak remaja

³⁹Deri Munadi, Anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Teras Rumahnya, Tanggal 3 Mei 2018.

⁴⁰Sariana, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Depan Rumahnya, Tanggal 13 April 2018

⁴¹*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 25 April 2018.

menjadi terbiasa dengan kata-kata yang sering diucapkan orangtua ketika marah. Alangkah baiknya jika orangtua lebih dekat dengan anak remajanya dan memahami sifatnya agar lebih mudah untuk mengajarnya dan memberinya nasehat.

Adapun pendidikan orangtua remaja yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel. 7
Pendidikan Orangtua Remaja yang diteliti

No	Nama Orangtua	Pendidikan orangtua
1.	Ibu Lina	SMP
2.	Ibu Baheram	D3
3.	Ibu Leni	SMA
4.	Ibu Sariana	S1
5.	Ibu Suriyani	S1
6.	Ibu Longgana	SMP
7.	Ibu Nurlan	S1
8.	Bapak Aswan	SMA
9.	Ibu Jus	SMP
10.	Ibu Ida	SMA
11.	Ibu Uba	SMP
12.	Ibu Nisa	SMA

b. Kejujuran

Kejujuran merupakan keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Manusia pada dasarnya bersifat khilaf dan salah dimana perilaku berbohong masih kerap terjadi dikalangan masyarakat termasuk orangtua terkadang masih berbohong kepada anaknya atau orang lain dengan berbagai macam alasan. Padahal seharusnya orangtua adalah contoh pertama bagi anak-anaknya. Apalagi anak remaja yang sudah mengenal lingkungan lain selain keluarga. Yang mungkin lebih banyak mencontohkan hal yang tidak baik. Maka seharusnya orangtua harus mampu memberi contoh teladan yang baik bagi anak remaja agar kepribadiannya tidak dipenuhi dengan hal buruk saja.

1. Orangtua yang Berbohong

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Desa Pasar Ipuh yaitu Ibu Longgana bahwa:Kejujuran saya masih kurang baik, saya masih sering berbohong kepada anak saya ketika anak saya bertanya apakah saya ada uang, saya menjawab tidak ada. Karna saya tau dia akan meminta uang tambahan untuk membeli rokok.”⁴²

Menurut hasil observasi Ibu Longgana adalah orangtua yang pemarah dan masih pernah berbohong kepada anaknya, walaupun itu demi kebaikan

⁴² Longgana, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Depan Rumahnya, Tanggal 14 April 2018

anaknya lebih baik berkata jujur agar anak tidak berfikir buruk tentang orangtuanya yang suka berbohong. Dan membuat anak remaja terbiasa dengan sikap orangtuanya yang masih suka berbohong. Seharusnya ini harus kita hindari agar anak remaja tidak terbiasa dengan kebohongan agar kepribadiannya lebih baik.⁴³

Wawancara dengan Bapak Aswan bahwa :saya pernah berbohong kepada anak saya ketika anak saya panggilan orangtua dan dia bertanya apakah saya sudah membayar uang bolosnya atau belum, saya menjawab belum. Karena saya takut dia semakin suka bolos karena saya mau membayar uang bolosnya.”⁴⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Uba dengan Ibu Ida bahwa:Kejujuran saya masih kurang baik, saya pernah berbohong pada suami saya saat ia bertanya apakah uang simpanan saya masih ada, lalu saya menjawab tidak ada. Karena saya menyimpan uang itu untuk jaga-jaga apabila ada yang mendesak.”⁴⁵

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Leni bahwa: Saya pernah berbohong pada anak saya, ketika ia bertanya apakah benar tantenya kasih

⁴³ Observasi, di Desa Pasar Ipuh, tanggal 28 April 2018

⁴⁴ Aswan, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Depan Rumahnya, Tanggal 14 April 2018

⁴⁵ Ida dan Uba Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Depan Rumah Ibu Ida, Tanggal 12 April 2018

duit untuk dia, lalu saya menjawab tidak ada karena saya membelikan beras dengan duit itu karena uang saya tidak ada untuk membeli beras.”⁴⁶

Hasil observasi yang dilakukan peneliti sejalan dengan hasil wawancara yang diberikan orangtua, karena ketiadaan dan kondisi ekonomi orangtua sering berbohong kepada anak dan juga suami. Meskiniatnya untuk kebaikan seharusnya itu tidak dilakukan. Agar tidak memicu anak untuk melakukan kebohongan pula.

Hasil wawancara dengan Ibu Lina bahwa: saya pernah berbohong kepada anak saya ketika dia bertanya apakah si amel yang mengadu pada saya bahwa anak saya merokok di sekolah dan saya menjawab tidak karena saya takut anak saya akan memarahi si amel karena sudah mengadu pada saya.”⁴⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Jus bahwa: Kejujuran saya masih kurang baik. Saya pernah berbohong di depan anak saya dan menyuruhnya pula ikut berbohong, ketika tukang koperasi datang menagih uang saya menyuruh anak saya bicara dengan tukang koperasi dan bilang kalau saya tidak di rumah.”⁴⁸

Menurut hasil obaservasi yang dilakukan peneliti bahwa orangtua remaja di desa Pasar Ipuh melakukan kebohongan dengan niat baik dan

2018 ⁴⁶ Leni, Orangtua di Desa Pasar Ipuh. *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 13 April

2018 ⁴⁷ Lina, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Depan Rumahnya, Tanggal 12 April

2018 ⁴⁸ Jus, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *WAawancara* di Depan Rumahnya, Tanggal 13 April

untuk mencegah anaknya untuk melakukan kesalahan yang sama. Namun sebaiknya hal ini harus di hindari. Karena kebohongan tidaklah baik. Apalagi anak remaja mengetahui bahwa orangtuanya akan berbohong karena akan memicunya untuk melakukan kebohongan juga. Dan membuat kepribadiannya menjadi tidak baik karna suka berbohong.⁴⁹

2. Orangtua yang jujur

Lain hal nya dengan hasil wawancara Ibu Suriyani bahwa:saya selalu berusaha jujur kepada anak saya dan juga suami saya karena saya tidak ingin mereka berbohong kepada saya.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Sariana bahwa:saya selalu berusaha berkata jujur pada anak saya agar dia jua terbiasa dengan kejujuran”⁵¹

Kemudian wawancara dengan Ibu Baheram bahwa:saya selalu berkata jujur pada anak saya dan juga keluarga karena tidak ada gunanya berbohong, ujungnya akan ketahuan dan membuat orang sulit percaya. Apalagi yang saya bohongi anak saya. Itu akan membuat saya buruk dimatanya saat ketahuan berbohong.”⁵²

Menurut hasil observasi peneliti bahwa Ibu Suriyani, Ibu sarina dan Ibu Baheram adalah orangtua yang sangat teliti dalam mendidik anak-

⁴⁹ Observasi, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 30 Mei 2018

2018 ⁵⁰ Suriyani, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* Di Depan Rumahnya, Tanggal 12 April

2018 ⁵¹ Sariana, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Depan Rumahnya, Tanggal 13 April

2018 ⁵² Baheram, Orangtua di Desa Pasar ipuh, *Wawancara* di Depan Rumahnya, Tanggal 13 April

anaknyanya dan juga disiplin. Seperti Baheram akan membujuk anaknyanya berkata jujur saat ia mengetahui anaknyanya berbohong. Dan mengatakan hal yang ia ketahui tentang kebonggan anaknyanya agar anaknyanya mengakui kebohongannya dan tidak mengulanginya lagi.⁵³

Hasil wawancara dengan Ibu Nisa dan Ibu Nurlan Bahwa:saya selalu berusaha jujur utamanya untuk anak dan keluarga meskipun orang bilang berbohong demi kebaikan saya selalu berusaha menghindari kebohongan meskipun jujur akan membuat hatinya sakit.”⁵⁴

Menurut hasil obsevasi yang dilakukan peneliti bahwa Ibu Nisa dan Ibu Nurlan adalah orangtua yang berpendidikan dan dekat dengan anak-anaknyanya. Sehingga apa yang mereka katakan pada anaknyanya. Anaknyanya muda memahaminya Dan menurut pada orangtua. Seharusnya ini lah yang jadi contoh untuk orangtua di desa Pasar Ipuh Meskipun tidak berpendidikan tinggi namun untuk menididik dan membentuk pribadi anak bisa di lihat dari pengalaman orangtua yang mampu mendidik anaknyanya dengan baik. Agar anak remaja di desa Pasar Ipuh memiliki Kepribadian yang lebih baik lagi untuk generasi selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa masih banyak orangtua di Desa Pasar Ipuh yang belum bisa menjadikan dirinya contoh yang baik dalam membentuk pribadi yang jujur untuk anaknyanya. Seperti berbohong

⁵³ *Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 1 Mei 2018

⁵⁴ Nisa dan Nurlan, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Depan Rumahnyanya, Tanggal 13 April 2018

dengan berbagai alasan karena takut anaknya merokok namun tanpa di sadari tindakan tersebut akan membuat anak menjadi jahat dan bandel. Akan tetapi masih banyak juga orangtua yang di Desa Pasar Ipuh yang memiliki perilaku jujur kepada anaknya, menjadikan dirinya contoh teladan yang baik bagi anaknya dan membiasakannya agar anaknya juga terbiasa dengan kejujuran.⁵⁵

Table .7
Jenis Keteladanan Orangtua
Di Desa Pasar Ipuh

No.	Nama orangtua	Tutur kata		Sopan santun		Kejujuran	
		baik	Kurang baik	baik	Kurang baik	baik	Kurang baik
1.	Ibu Lina		√		√		√
2.	Ibu Baheram	√		√		√	
3.	Ibu Leni	-	√		√	-	√
4.	Ibu Sariana	√		√		√	
5.	Ibu suriyani	√		√		√	
6.	Ibu Longgana	-	√		√	-	√
7.	Ibu Nurlan	√		√		√	
8.	Bapak aswan	√		-	√	√	
9.	Ibu Jus	-	√		√	-	√
10.	Ibu Ida	-	√		√	-	√

⁵⁵ *Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 2 Mei 2018

11.	Ibu Uba	-	√	-	√	-	√
12.	Ibu Nisa	√		√		√	

2. Kepribadian Anak Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun

Kepribadian remaja merupakan suatu bentuk perilaku, watak, sikap, sifat dan juga dapat di katakan suatu kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Kepribadian juga merupakan bentuk gambaran kehidupan seseorang bagaimana seseorang itu menjalani kehidupannya, perilaku baik atau burukkah yang melekat dalam dirinya.

Kepribadian yang peneliti maksud adalah sikap dan perilaku berupa tutur kata, sopan santun. Khususnya anak Remaja di desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun. Setelah di lakukan penelitian bahwa anak remaja di desa ini banyak yang terpengaruh oleh lingkungan dan kurangnya kepedulian orangtua dalam memberikan sikap teladan yang baik bagi anaknya membuat anak semakin mudah di pengaruhi oleh lingkungannya. Namun tidak semua anak memiliki perilaku dan sikap yang buruk. Banyak juga yang memiliki sikap dan perilaku baik karena orangtua yang memberikan teladan yang baik bagi anaknya.⁵⁶

Adapun kepribadian tentang sikap dan perilaku anak di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun ini. Peneleiti melihat beberapa bentuk diantaranya:

- a. Tutur kata dan sopan santun yang baik

⁵⁶ *Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 2 Mei 2018.

Bertutur kata merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan sesuai syari'at islam., seseorang yang memiliki kata-kata yang baik dalam dalam berbicara akan senantiasa di senangi oleh orang lain.

Terkait dengan tutur kata masyarakat desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun bahwa tutur kata adalah perilaku yang sudah tidak asing lagi. Jika dilihat dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Ulu Barumun khususnya Desa Pasar Ipuh terdapat masih banyak anak remaja yang memiliki kepribadian yang kurang baik seperti bertutur kata yang kurang baik dalam berbicara, mencemooh, mengejek teman berlebihan saat bercanda, dan mengeluarkan kata-kata yang kotor ataupun tidak sopan. Namun meskipun demikian masih banyak anak remaja yang memiliki tutur kata yang baik karena sudah dibiasakan oleh orangtua di dalam rumahnya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anak remaja di Desa Pasar Ipuh yaitu Deri Munadi mengatakan bahwa:

“cara saya berbicara pada orang lain biasa saja kak, kalau kawan saya yang berbicara itu lebih tua saya bertutur dengan baik dan sopan. Kalau dia abang saya, saya memanggilnya abang. kawan-kawan saya memang suka bercanda dengan kata-kata yang kasar dan kotor, tapi saya jarang berkumpul dengan mereka.”⁵⁷

Hasil wawancara dengan majidah mengatakan bahwa:

⁵⁷Deri Munadi, Anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Teras Rumahnya, Tanggal 3 Mei 2018.

“saya takut berbicara kasar pada orang lain karena saya takut akan menyakit hatinya. Kadang kalau saya kurang suka melihat orangnya saya lebih baik berusaha untuk menghindarinya dari pada harus mengatakan kata-kata yang kasar.”⁵⁸

Wawancara dengan anak Remaja yang lain yaitu Dayah Hasibuan bahwa:

“Cara saya berbicara dengan orang lain kak, kalau dia lebih tua saya memanggilnya kakak, dan saya tidak suka berbicara kasar pada orang lain karena orangtua saya tidak pernah mengajarkan itu, saya orangnya mudah tersinggung jadi saya takut membuat orang tersinggung kalau berbicara kasar.”⁵⁹

Wawancara dengan fadlan zainuddin bahwa:

“Saya tidak suka berbicara kasar pada orang lain kak karena orangtua saya tidak pernah mengajarkan itu pada kami, saya berusaha agar sopan santun saya baik pada orang lain karena orangtua saya selalu mengatakan itu,jangan menyakiti hati orang lain dengan kata-kata.”⁶⁰

Hasil wawancara dengan Amel bahwa:

⁵⁸Majidah, anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 3 Mei 2018.

⁵⁹Dayah, Anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *wawancara*, di Depan rumahnya, Tanggal 4 Mei 2018.

⁶⁰Fadlan, Anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, 4 Mei 2018.

“Cara saya berbicara pada orang lain lembut itu bou dan tidak kasar karena saya takut menyakiti hati orang lain dengan kata-kata yang kasar, karena saya juga tidak terbiasa dengan kata-kata yang kasar dan kotor”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Deri Munadi merupakan anak yang penurut pada orangtuanya, dan juga jarang keluar rumah kecuali hari libur, karena orangtuanya juga mengadakan les bahasa Inggris di rumahnya sore hari. Sehingga Deri jarang keluar rumah. Majidah adalah anak bungsu dari ibu Sariana, Majidah adalah anak yang pintar dan juga lembut dalam berbicara juga dewasa dalam berkata-kata.⁶²

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan tetangga Ibu Sariana, yaitu Esti mengatakan bahwa:

“Majidah adalah anak yang pintar dan juga sopan dalam bergaul dan juga sangat menyayangi ibunya”⁶³

Sedangkan Dayah adalah anak dari Ibu Nurlan, dari observasi yang dilakukan peneliti, Dayah adalah anak yang pendiam dan jarang keluar rumah. Amel adalah anak dari Ibu Nisa cara bicarannya lembut dan suaranya juga kecil, Amel adalah anak yang penyayang terutama kepada keluarganya. Ini terlihat ketika Amel mau pergi ketempat neneknya dan adeknya nangis minta

⁶¹Amel, anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, 5 Mei 2018.

⁶²*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 6 Mei 2018.

⁶³Esti, Tetangga Majidah, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 6 Mei 2018.

ikut Amel mencium adeknya dan membujuknya supayaa diam. Fadlan anak dari Ibu Baheram orangnya tegas dan dewasa dalam berkata-kata.⁶⁴

Ini di perkuat dengan pernyataan yang di berikan tetangganya yaitu Nita bahwa:

“Saya suka sekali melihat si fadlan itu anaknya sopan dan juga dewasa dalam berbicara”⁶⁵

Seharusnya inilah yang harus ditiru dan di kembangkan oleh anak remaja yang lain di Desa Pasar Ipuh ini. Agar anak Remaja di Desa ini terbiasa dengan lingkungan yang baik dan juga memiliki kepribadian yang baik.

b. Tutur kata dan sopan santun yang kurang baik

Ada beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa tutur kata dan juga sopan santun anak remaja masih kurang baik di antaranya yaitu

Hasil wawancar dengan Werdi anak dari Ibu Lina mengatakan bahwa:

“Cara berbicara saya kepada orang lain biasa saja, kadang saya memanggil namanya, kalau masalah sopan santun orang lain sopan saya juga sopan tapi kalau orang lain kasar saya juga kasar.”⁶⁶

⁶⁴*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 7 Mei 2018.

⁶⁵Nita, Tetangga Fadlan, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 7 Mei 2018.

⁶⁶Werdi, Anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan warung, Tanggal 3 Mei 2018.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa Werdi adalah anak yang bandel dan mudah marah dan juga sering berantam dengan kawannya. Kesehariannya jarang di rumah kadang pulang sekolah tidak langsung kerumah.

Hasil wawancara dengan Andi anak dari Ibu Leni bahwa:

“tutur kata saya memang kurang baik karena saya tidak mau dianggap lemah kadang kalau saya bicara baik-baik orang lain anggap remeh pada saya. Saya juga mudah tersinggung. Kadang kalau saya merasa tersinggung cara saya bicara langsung kasar seperti bilang “anjing” karena kalau saya diam saja orang lain anggap remeh apalagi teman sebaya saya”⁶⁷

Wawancara dengan Rudi anak dari Ibu Longgana mengatakan bahwa:

“Cara saya berbicara dengan orang lain biasa saja tapi kalau dengan kawan-kawan saya. Kami memang sering bercanda yang ujung-ujungnya mengatakan kata-kata kasar dan kotor”⁶⁸

Hasil wawancara dengan Cakra Anak dari Bapak Aswan Bahwa:

“saya akui memang kalau berbicara saya tidak lembut, dan memang agak kasar karena sifat saya memang begitu”⁶⁹

Dan Wawancara dengan Aswin anak dari Ibu Jus bahwa:

“saya memang tidak lembut kalau bicara apalagi dengan kawan-kawan. Kadang kami suka bercanda dan kalau sudah ada yang kesal ujung-

⁶⁷Andi, Anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 3 Mei 2018.

⁶⁸Rudi, Anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 4 Mei 2018.

⁶⁹Cakra, Anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumah Rudi Tanggal 4 Mei 2018.

ujungnya mengeluarkan kata-kata yang kotor dan kasar. Kata-kata yang sering kami ucapkan adalah “anjing”.⁷⁰

Menurut hasil Observasi yang dilakukan peneliti bahwa aswin adalah Anak yang kurang peduli dengan kata-katanya apakah menyakiti orang lain atau tidak. Dan juga suka berkata kasar kalau dia merasa ada yang tidak cocok.⁷¹

Hasil Wawancara dengan Dodi anak dari Ibu Ida bahwa:

“Saya orangnya memang humoris dan suka bercanda, tapi kalau orang lain ngomong kasar saya balas kasar juga, kalau orang lain sopan saya juga sopan. Tapi memang kadang kalau sudah kumpul sama kawan suka bercanda yang ujungnya meledek dan membuat kata-kata kasar dan kotor keluar.”⁷²

Hasil wawancara dengan Habibi anak dari Ibu Uba bahwa:

“cara saya berbicara pada orang lain biasa saja, kalau orang lain baik saya juga baik, tapi kalau orang lain kasar saya juga kasar.”⁷³

Menurut hasil Observasi yang dilakukan peneliti bahwa Andi, Rudi dan juga Cakra adalah kawan dekat dan juga satu sekolah sehingga sifatnya hampir mirip. Dan saat peneliti melihat mereka sedang berkumpul. Mereka memang akur dan suka bercanda. Tapi candaan itu

⁷⁰Aswin, Anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 2 Mei 2018.

⁷¹*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 6 Mei 2018.

⁷²Dodi, Anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Warung Ibunya, Tanggal 4 Mei 2018.

⁷³Habibi, Anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 3 Mei 2018.

terlalu berlebihan sehingga membuat salah satu di antara mereka marah dan mengucapkan kata-kata kotor.⁷⁴

Hal ini di perkuat dengan tetangganya Ibu Leni yaitu Ibu Lisna bahwa: “andi adalah anak yang bandel dan susah di atur, ibunya juga sering marah-marah dengan kata-kata kasar kepadanya.”⁷⁵

Sifat seperti yang di jelaskan di atas tidak seharusnya di kembangkan karena akan menciptakan banyak keributan dan masalah. Masalahnya memang awalnya kecil. Namun, jika terus-terusan bercanda dengan kata-kata yang tidak sewajarnya di ucapkan akan membuat lingkungan semakin buruk utamanya bagi anak remaja yang sudah mulai mengenali lingkungan luar selain keluarga. Akan membuat kepribadian anak di Desa Pasar Ipuh menjadi semakin buruk.

3. Kendala Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Remaja

Keteladanan orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Pasar Ipuh adalah baik, Namun yang menjadi kendala bagi orangtua dalam membentuk pribadi anak remaja itu karena di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesibukan orangtua mencari nafkah, pengaruh teman sebaya yang kurang baik, sedikitnya waktu orangtua kepada anak, banyaknya kesibukan anak di

⁷⁴*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 8 Mei 2018.

⁷⁵Lisna, tetangga Ibu Leni, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 8 Mei 2018

luar rumah dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon.

Kendala dalam pembentukan kepriadian remaja yang dilakukan oleh orangtua di Desa Pasar Ipuh.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Lina, dan pak aswan bahwa:

“Kendala yang saya alami dalam memberikan keteladanan kepada anak saya kurangnya waktu bersama dalam keluarga dan banyaknya kesibukan masing-masing di luar rumah.”⁷⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Longganadan Ibu Jus bahwa “Yang menjadi kendala bagi saya dalam membentuk kepribadian anak saya adalah karena faktor ekonomi sehingga saya harus ikut mencari nafkah membantu suami agar kebutuhan terpenuhi, sehingga saya kurang memperhatikan dan memahami sikap dan perilaku anak saya”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu lina, Ibu Leni,dan pak aswanesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa keluarga mereka masing-masing punya kesibukan di luar rumah. Dan hasil observasi peneliti bahwa Pak Aswan, Ibu longgana, ibu jus juga jarang ada waktunya untuk keluarga, karena ekonomi yang rendah sehingga harus membantu suami mencari nafkah agar kebutuhan terpenuhi. Ada yang bekerja di sawah orang terkadang pulangny

⁷⁶Lina dan Aswan, Orangtua, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 09Mei 2018

⁷⁷Longgana dan Jus, Orangtua, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 9Mei 2018

magrib. Bekerja seharian membuat mereka lelah dan jarang ada waktu untuk anaknya”.⁷⁸

Selain itu wawancara dengan Ibu Uba, Ibu Ida bahwa

“Saya rasa kendala yang saya alami dalam memberikan keteladanan terhadap anak remaja saya yaitu pengaruh teman sebayanya yang lebih kuat dari pada keluarga. Teman-temannya yang bandel dan tidak diatur oleh orangtuanya membuat anak saya ikut-ikutan dengan temannya. Sehingga keteladanan yang saya berikan di dalam rumah dan di luar rumah tidak biasa ia lakukan. Karena ia lebih sering bersama teman-temannya. Jika saya memarahi anak saya ia akan melawan”.⁷⁹

Berdasarkan wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Ibu Uba merupakan orangtua yang penyayang namun akibat pengaruh teman-teman anaknya yang bandel dan juga susah diatur membuat Uba susah dalam memberikan keteladanan terhadap anaknya. Walaupun ia menerapkan sikap teladan yang baik namun anaknya tidak membiasakan hal tersebut karna pengaruh dari luar selain keluarga.⁸⁰

⁷⁸ *Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 10 Mei 2018.

⁷⁹ *Ubadan Ida, Orangtua, di Desa Pasar Ipuh, Wawancara, di Depan Rumahnya, Tanggal 9 Mei 2018*

⁸⁰ *Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 11 Mei 2018

Tabel.9
Pekerjaan Orangtua Remaja yang diteliti

No	Nama Orangtua	Pekerjaan
1.	Ibu Lina	petani
2.	Ibu Baheram	bidan
3.	Ibu Leni	pedagang
4.	Ibu Sariana	guru
5.	Ibu Suriyani	bidan
6.	Ibu Longgana	penggarap
7.	Ibu Nurlan	guru
8.	Bapak Aswan	petani
9.	Ibu Jus	petani
10.	Ibu Ida	pedagang
11.	Ibu Uba	penggarap
12.	Ibu Nisa	pedagang

C. Analisa Hasil Penelitian

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menjaga baik buruknya remaja. Orangtua yang membiasakan tutur kata dan sopan santun yang baik dan jujur, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak remaja juga akan terbiasa dengan sikap tersebut dan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, dan menjauh diri dari perbuatan-

perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika orangtua membiasakan sikap yang tidak baik di dalam rumah seperti berbohong, marah dengan mengucapkan kata-kata kotor, bertutur kata yang tidak baik, kurang baik dalam sopan santun, akan ada dampak yang negatif bagi anak remaja.

Sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata karma, peradaban yang dianggap baik/santun. Tutur kata adalah kemampuan berbicara menggunakan bahasa yang baik dalam pergaulan.

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat terutama di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun. Banyak anak remaja yang memiliki perilaku yang tidak baik utamanya dilihat dari segi tutur kata masih banyak orangtua yang belum mampu menjadi teladan yang baik dalam pembentukan kepribadian remaja. Memang orangtua mengajarkan anaknya untuk bertutur kata dan sopan santun yang baik. Namun masih banyak orangtua yang menggunakan tutur kata yang tidak baik saat berbicara kepada anak remaja, terutama saat orangtua marah ketika anak remaja melakukan kesalahan. Kurang baik dalam menunjukkan sikap sopan santun terhadap anak dan berbohong kepada anak remaja meskipun dengan tujuan yang baik namun tetap berdampak buruk bagi anak remaja.

Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa orangtua memang mengajarkan anak remajanya untuk bertutur kata dan sopan santun yang baik namun pengaplikasian yang dilakukan orangtua masih kurang baik utamanya ketika orangtua marah dan mengucapkan kata-kata yang kasar dan kotor. Sehingga membuat anak remaja lebih terbiasa dengan ucapan kasar itu dari pada ajaran

yang baik dari orangtua. Hal ini membuat kepribadian remaja menjadi kurang terarah dengan baik.

Menurut pengamatan peneliti, anak yang kurang sopan santunnya dalam pergaulan dan kurang tutur dalam berbicara itu berawal dari lingkungan rumah ataupun keluarga dimana orangtua kurang memperhatikan kepribadian sikap anak-anaknya karena orangtua sibuk bekerja sebagai petani, selain itu orangtua yang membiasakan perilaku dan perkataan yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari membuat anak remaja terbiasa dengan kehidupan tersebut.

Teman sebaya yang membawa pengaruh negatif pada anak remaja lainnya. Dan pendidikan orangtua yang kurang, hal itulah yang menyebabkan anak remaja kurang memiliki sopan santun dan kurang memiliki tutur kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun meskipun demikian masih ada orangtua yang memang sudah menjadi contoh yang baik dan membiasakan keteladanan dalam pembentukan kepribadian anak remajanya dan anak remajanya menjadi terbiasa dengan hal baik itu. Dan orangtua yang kurang baik dalam memberikan teladan yang baik bagi anaknya membuat kepribadian anaknya menjadi kurang baik. Dalam hal ini perilaku anak tidak hanya di pengaruh orangtua saja namun di pengaruhi oleh hal lain seperti lingkungan teman sosialnya, sekolah, dan yang lainnya.

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan BK maka seorang konselor hendaknya memperhatikan masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas., jika ada klien yang datang mengeluhkan perilaku anak remajanya dengan masalah

yang sama maka seorang konselor hendaknya memberikan masukan dan arahan agar orangtua memperhatikan dan memperbaiki perkataan dan perilakunya agar anak remaja dapat membiasakan dan meneladani perilaku orangtuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan maka keteladanan orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja di desa pasar ipuh kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas dapat disimpulkan yaitu:

1. Orangtua di Desa Pasar Ipuh pada dasarnya sudah mengajari anaknya bertuturkata dan sopan santun yang baik dan ada yang sudah menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaplikasikan apa yang di ajarkannya terhadap anaknya, seperti berperilaku sopan santun, jujur dan bertutur kata yang baik di hadapan anak remaja, namun sebagian orangtua masih masih belum mampu menjadi teladan yang baik karena kurang baik dalam mengaplikasikan apa yang di ajarkannya kepada anaknya dengan alasan tidak mampu menahan marah saat anaknya melakukan kesalahan. sehingga memarahi anaknya dengan menggunakan kata-kata yang kasar, kotor, membohongi anak remaja, dan kurang baik dalam menunjukkan sikap sopan santun.
2. Anak remaja di Desa Pasar Ipuh pada dasarnya kepribadiannya dalam sikap bertutur kata dan sopan santun memang baik namun karena seringkali mendengar kata-kata yang tidak baik dari orangtua ketika marah dan lebih banyaknya teman sebaya yang menunjukkan tutur kata dan sopan santun yang baik membuat anak remaja menjadi terbiasa dengan kata-kata yang kurang baik itu. Namun ada juga yang kepribadiannya baik dalam hal sikap dan perilaku tutur kata dan sopan santunnya karena orangtua yang membiasakan sikap tersebut di dalam rumah dan memahami sifat anaknya sehingga anak menjadi terbiasa dengan hal baik.

B. Saran-Saran

berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan keteladanan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas diantaranya:

1. Di harapkan kepada orangtua yang belum membiasakan teladan yang baik di dalam rumah dan lingkungan keluarga agar segera dan membiasakannya. Karna itu sangat penting, belum tentu di luar rumah anak remaja mendapatkan keteladanan yang baik.dan jika ternyata anak remaja memiliki pergaulan yang kurang baik di luar rumah.Maka lingkungannyaakan di penuh dengan hal yang negatif.Hal ini lah yang membuat keteladanan orangtua menjadi sangat penting di biasakan dalam keluarga. Dan di harapkan agar lebih memahami sifat anaknya dengan cara mendekatinya agar tidak terjadi kesalahan yang berulang-ulang yang membuat orangtua menjadi marah dan mengeluarkan kata-kata yang tidak baik.
- 2.Saran kepada remaja jika sudah mengetahui hal yang baik maka lakukanlah dan jika itu hal buruk maka sebaiknya jauhi lah karna akanada dampaknya untuk diri sendiri. Pahami lah perasaan orangtua yang ingin melihat anaknya menjadi tumbuh dengan pribadi yang baik meski orangtua masih pernah melakukan kesalahan.
3. kepada orangtua yang sibuk mencari nafkah agar bisa memberikan waktu dan memperhatikan perkembangan dan kepribadian anak remajanya. Agar hal-hal negative yang dimiliki anak remaja tidak semakin berkembang.
4. diharapkan hasil skripsi ini berguna untuk bahan bacaan dan tambahan pengetahuan walaupun dalam kategori yang sederhana sekali, mengenai Keteladanan Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, Juz. II Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Abu Ahmadi dan Munawar sholeh, *psikologi perkembangan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi III*, Jakarta: Kencana, 2006
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Amelia, 2003
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2012
- E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian* Bandung: PT. Eresco, 1991
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip psikologi* Jakarta: Rajawali Press, 2012
- John W.Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-quran, 2009
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosda, 2016

- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Meaty Taqdir Qodratillah dkk
- Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Alquran*, Jakarta: Pustaka A: 2006
- Musthafa Al-'Adawy, *Fikih Akhlak* Jakarta: Qisthi Press, 2005
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Rosda 2012
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* Jakarta: Rineka Cipta, 1989
- Monks, Siti Rahayu haditomo, *Psikologi Perkembangan* Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press, 2002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : MILNA ALPIANI HASIBUAN
2. NIM :13 120 0015
3. TTL : PasarIpuh, 18 Oktober 1995
4. Alamat :PasarIpuhKecamatanUluBarumun
Kabupaten Padang Lawas
5. No. HP. : 0858 3493 5214

B. IDENTITAS ORANGTUA

- 1 Ayah : USMAN AZIS HASIBUAN
- 2 Ibu : LANNA NST
- 3 Pekerjaan : Wiraswasta
- 4 Alamat :PasarIpuhKecamatanUluBarumun
Kabupaten Padang Lawas

C. PENDIDIKAN

1. MIN Paringgonan,Kabupaten Padang Lawas
2. Mts,s NUParinggonanKabupatenPadngLawas
3. MAN SibuhuanKabupaten Padang Lawas
4. Lulusan IAINPadangsidimpuan (Institut Agama Islam Negeri) 2018